BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris, penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi, dan hasil belajar siswa dengan penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris. Temuan tersebut disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris adalah kesulitan membaca kata sulit, sulit memberi makna kata baru, sulit memberi makna kata sifat, sulit mengingat tokoh, latar, dan peristiwa, sulit memahami keseluruhan isi bacaan, dan sulit menjawab pertanyaan tentang bacaan.
2. Proses dan tahapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran terbukti mampu membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris. Tahapan *scaffolding* yang dilaksanakan guru pada kegiatan membaca terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap pra-baca, tahap membaca, dan tahap pasca-baca. Pada tahap pra-baca guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan topik dan teks bacaan, melakukan kegiatan seperti *predicting from words, predicting from tittle or sentences, storytelling in the mother tongue, sharing existing knowledge*. Pada tahap membaca dilakukan kegiatan *modelled reading, skimming and scanning text, reading for detail, pause and predict, summarizing text,* dan *reading aloud*. Pada tahap pasca-baca dilakukan *true/false question dan questioning from text*. Sedangkan tipe *scaffolding* yang diberikan guru yaitu *modeling, bridging, contextualising, schema building, re-presenting text,* dan *developing metacognition*. *Scaffolding* akan diberhentikan guru apabila siswa telah mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.

3. Faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris, yaitu potensi skemata, potensi mengingat, perspektif pembaca, kemampuan berpikir, dan aspek afektif. Potensi skemata yaitu pengetahuan awal dan pengalaman yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat menghubungkan isi teks bacaan terhadap pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Potensi mengingat merupakan faktor penting dalam membaca pemahaman literasi, ketika siswa mampu memahami isi bacaan siswa akan mampu mengingat apa yang dibaca. Perspektif pembaca merupakan keinginan dan minat siswa terhadap bahan bacaan, siswa yang memiliki minta baca akan tertarik dan berkeinginan untuk membaca sehingga akan lebih mudah memahami teks bacaan. Kemampuan berpikir dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris yaitu kemampuan mengingat teks dan memahami isi bacaan. Aspek afektif merupakan sikap yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sikap baik yang ditunjukkan siswa yaitu sikap percaya diri dan sikap tertarik terhadap isi bacaan.

4. Hasil yang diperoleh siswa, yaitu siswa mampu memahami maksud judul dan menghubungkan judul dengan topik yang dibahas, memprediksi judul dan teks bacaan, meninjau kembali hasil prediksi yang telah dibuat, membaca dengan pelafalan yang tepat, memahami keseluruhan isi teks bacaan, mengingat hal-hal penting yang ada pada teks bacaan, membuat kesimpulan terhadap hasil membaca, menjawab pertanyaan tentang bacaan, mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan peneliian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah disarankan memfasilitasi siswa dengan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran membaca pemahaman literasi. Khususnya penyediaan buku-buku dengan teks bahasa Inggris sehingga dapat dijadikan bahan bacaan

yang menarik bagi siswa, siswa dapat menumbuhkan minat baca terhadap teks berbahasa Inggris.

2. Bagi Guru Bahasa Inggris

Guru bahasa Inggris disarankan untuk melaksanakan teknik *scaffolding* sebagai referensi dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris untuk membantu siswa menangani kesulitan yang dihadapi dan mampu mengerjakan tugas secara mandiri.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan baik dalam proses maupun hasilnya. Olehh karena itu, kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian lain misalnya eksperimen, *desain didaktis research*, maupun *research design* agar dapat mengembangkan dan menemukan pola baru dalam teknik *scaffolding* dan lebih dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Desain penelitian lain seperti studi kasus juga dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendalam dan mendapat gambaran lebih jelas mengenai penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi.